

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Anemia lebih sering dialami oleh ibu hamil (Ulani, 2019). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa 41,8% penyebab kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Salah satu komplikasi kehamilan yang sering terjadi adalah anemia dimana kisarannya antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Di Maroko, melalui survei yang dilakukan di tingkat nasional atau regional menunjukkan bahwa anemia masih merupakan masalah kesehatan terutama bagi perempuan. Prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 37,2% dan 32,6% pada wanita usia subur (Kemenkes RI, 2019).

Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada Ibu hamil di Indonesia sebesar 48.9 %, angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 37.1 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Sedangkan di Provinsi Riau kasus anemia tahun 2019 sebesar 34,23%, (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti didapatkan data jumlah ibu hamil dengan HB < 11 gr% periode bulan

Januari hingga Desember tahun 2021 sebanyak 980 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti, 2021).

Puskesmas Tanjungsamak merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan data mengenai kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kepulauan Meranti diketahui bahwa Puskesmas Tanjung Samak merupakan Puskesmas yang menempati urutan keempat jumlah kasus anemia pada ibu hamil setelah Puskesmas Sungai Tohor yaitu 218 kasus, Puskesmas Selat Panjang yaitu 166 kasus dan Puskesmas Alahair yaitu 163 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tanjung Samak terkait kasus anemia pada ibu hamil pada tahun 2019 tercatat 129 kasus, sedangkan pada tahun 2020 angka kejadian anemia tercatat 131 kasus, dan pada tahun 2021 angka kejadian anemia mengalami peningkatan menjadi 142 kasus. Puskesmas Tanjung Samak memiliki berapa Desa, untuk kasus anemia yang paling tertinggi khususnya kepada ibu hamil trimester III tahun 2021 didapat di Desa Tanjung Samak yaitu sebanyak 13 kasus, Desa Topang tercatat 12 orang dan Desa Gemalasarri sebanyak 8 kasus (Puskesmas Tanjung Samak, 2021).

Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat terjadi karena tidak atau kurang mengonsumsi zat besi dalam bentuk sayuran, makanan atau suplemen. Terutama pada wanita hamil dan anak-anak. Wanita hamil sering terjadi kekurangan zat besi ini karena bayi memerlukan sejumlah zat besi yang besar untuk pertumbuhan. Gangguan penyerapan, dapat mempengaruhi penyerapan zat besi dari makanan pada saluran gastrointestinal (GI) dan dari waktu ke waktu dapat mengakibatkan anemia. (Proverawati, 2016).

Dampak anemia kehamilan dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Di samping itu, perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis (Manuaba, 2018). Komplikasi yang dapat muncul akibat dari anemia adalah kelahiran premature, perdarahan, kematian pada ibu dan anak dan penyakit infeksi. (Pratami, 2018).

Salah satu usaha pemerintah untuk mencegah anemia pada ibu hamil yaitu melalui program pemberian tablet besi. Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet besi selama kehamilan, namun berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi antara lain kunjungan *antenatal care* (ANC), suplai tablet, efek samping yang dirasakan ibu setelah mengkonsumsi tablet besi seperti mual, pusing, BAB berwarna gelap dan lainnya. Selain itu kurangnya konseling dari petugas kesehatan, dukungan keluarga, adanya kepercayaan tradisional, dan kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tablet besi (Kemenkes, 2018).

Ada banyak cara untuk mencegah anemia, yaitu dengan pengobatan farmakologi seperti obat-obatan yang ada dipasaran, salah satunya adalah tablet Fe yang mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Zat tersebut memiliki fungsi yang begitu penting yaitu mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan dan mengangkut electron di dalam proses pembentukan energi di dalam sel. Dalam proses pengangkutan oksigen, zat besi harus bergabung dengan protein untuk membentuk hemoglobin di dalam sel darah merah dan myoglobin di dalam serabut otot. Bila bergabung dengan protein di dalam

sel zat besi membentuk enzim yang berperan di dalam pembentukan energi di dalam sel (Sartika, 2015).

Pengobatan anemia selain dengan cara farmakologi juga dapat dilakukan dengan cara nonfarmakologi atau dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti daging merah, hati, ikan, telur, susu, sayuran berwarna hijau, buah-buahan dan kacang-kacangan (Retnorini, 2017). Salah satu buah yang mengandung nilai zat besi dan vitamin C yaitu buah naga. Buah naga mengandung zat besi yang bermanfaat untuk menambah sel darah, vitamin B yang berguna untuk mencegah demam pada tubuh dan vitamin B12 yang bermanfaat untuk meningkatkan selera makan. Menurut Arya (2018), buah naga merah mengandung zat besi yang tinggi yaitu 3,11 mg, sehingga mampu mengatasi anemia.

Buah naga yang diberikan dalam bentuk olahan jus efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena olahan jus sangat membantu mempercepat proses penyerapan absorpsi zat yang terkandung pada buah naga. Selain itu menurut Vinna (2019), mengkonsumsi buah-buahan dalam bentuk olahan jus atau dihaluskan, proses absorpsi yang dilakukan oleh sistem pencernaan akan lebih cepat yaitu sekitar 20 menit. Sebaliknya buah yang dikonsumsi secara langsung tanpa dijus atau dihaluskan proses absorpsinya membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 18 jam. Sejalan dengan penelitian Chendriany (2020), bahwa pemberian jus buah naga efektif untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Efektivitas Pemberian Jus Buah Naga Dan**

Tablet Fe Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Tanjung Samak”.

1.2 Rumusan Masalah

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah yang sering ditemui diberbagai daerah. Dampak anemia kehamilan dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Salah satu cara untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah dengan mengkonsumsi jus buah naga. Buah naga mengandung nilai zat besi dan vitamin C yaitu buah naga. Buah naga mengandung zat besi yang tinggi yaitu 3,11 mg, sehingga mampu mengatasi anemia. Kasus anemia di Puskesmas Tanjung Samak pada tahun 2019 tercatat 129 kasus, sedangkan pada tahun 2020 angka kejadian anemia tercatat 131 kasus, dan pada tahun 2021 tercatat 142 kasus. Hal ini menggambarkan bahwa kasus anemia mengalami peningkatan di Puskesmas tersebut. Berdasarkan latarbelakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pemberian jus buah naga dan tablet fe terhadap kadar HB pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Tanjung Samak?”.

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pemberian jus buah naga dan tablet fe terhadap kadar HB pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Tanjung Samak.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui selisih rata-rata kadar HB ibu hamil trimester III yang diberikan jus buah naga dan tablet Fe di Wilayah Puskesmas Tanjung Samak.
- 2) Mengetahui selisih rata-rata kadar HB ibu hamil trimester III yang diberikan tablet Fe di Wilayah Puskesmas Tanjung Samak.
- 3) Mengetahui Efektivitas Pemberian Jus Buah Naga Dan Tablet Fe Terhadap Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Tanjung Samak.

1.4 Manfaat Penelitian**a. Bagi Teoritis**

Dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan penelitian dalam ruang lingkup yang sama sebagai bahan kajian Pustaka, dan melakukan penelitian dengan membandingkan buah lainnya untuk mengatasi anemia.

b. Bagi Praktis

- 1) Dapat dijadikan masukan dan referensi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah akhir dan mengaplikasikannya di lapangan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya *promotif* dan juga *preventif* untuk perilaku hidup sehat khususnya dalam kesehatan ibu hamil.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu hamil untuk lebih memperhatikan kesehatan diri dan memperhatikan gizi agar

terhindar dari anemia, dan melakukan pengobatan baik secara farmakologi maupun non farmakologi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang efektivitas pemberian jus buah naga dan tablet fe terhadap kadar HB pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Tanjung Samak. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tes hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian jus buah naga dan tablet Fe di wilayah Puskesmas tanjungsamak. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Tanjung Samak Kabupaten Meranti pada bulan Januari hingga April tahun 2022 dengan metode *Quasy Eksperimen* menggunakan *Two grup pre test- Post Test Design*, yaitu dalam rancangan ini menggunakan kelompok intervensi dengan diberikan jus buah naga dan tablet Fe kemudian dilakukan (*pre- post test*), sedangkan pada kelompok kontrol diberi tablet Fe dan dilakukan (*Pre-Post Test*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan sampel penelitian ialah ibu hamil yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik sampel *Non probability sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *easy touch* dan lembar observasi, dengan pengolahan data menggunakan komputerisasi yaitu SPSS. Pada penelitian ini dilakukan Analisa univariat dan Analisa bivariat dengan menggunakan uji *t independen* dan derajat kepercayaan 95%.